Vol 2 No. 5 Oktober 2025 P-ISSN : 3047-2113 E-ISSN : 3047-2121, Hal 133 – 144

JURNAL ILMIAH
MULTIDISIPLIN ILMU
Halaman Jurnal: https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.smartpublisher.id/



DOI:https://doi.org/10.69714/vws47y84

# ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA RANTO NATAS TERHADAP BAHAYA NARKOBA, JUDI ONLINE, DAN PINJAMAN ONLINE

**Ridwanda Sapikri [a*], Liantha Adam Nasution [b], Khodma Siah [c], Irham Akasyah [d], Siti Arfah Lubis [e], Wardah Rangkuti [f], Asmin Hamid [g], Riska Melinda [h], Nanda Fitri [i], Risna Handayani [j], Syarifah [k]**

[a] Ekonomi Syariah; rindwandasapikrirangkuti@gmail.com, [b] Hukum; lianthaadamnasution93@gmail.com [c] Manajemen Dakwah; khodmasiah@gmail.com, [d] MBS; irhamakasyah@gmail.com, [e] HES; sitiarpahlubis@gmail.com, [f] MBS; wardahrangkuti16@gmail.com, [g] PGMI; riskamelinda848@gmail.com, [h] MPI; nandafiriani207@gmail.com, [i] HES; asminhamid1@gmail.com, [j] PAI; hrisna193@gmail.com, [k] MPI; syaripahnasution232@gmail.com

a-k Universitas Stain Madina; Jl. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumara Utara.

[*] Penulis Korespondensi: Ridwanda Sapikri

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the level of public understanding in Ranto Natas Village regarding the dangers of drugs, online gambling, and online loans, which have become pressing issues in Indonesia. The research employed a qualitative method through literature review and field observation. The findings indicate that most villagers demonstrate a relatively high awareness of these threats, supported by the roles of religious leaders, community figures, village authorities, and educational programs such as the KKN STAIN Madina. Nevertheless, a small portion of residents remain vulnerable, particularly to drug abuse and online gambling, driven by economic hardship, low education, weak family supervision, and extensive access to technology. This study contributes to strengthening preventive strategies through community-based education, digital literacy, and family involvement to safeguard young generations from the adverse impacts of drugs, online gambling, and illegal online loans.*

**Keywords**: *Public understanding, drugs, online gambling, online loans, Ranto Natas Village*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Desa Ranto Natas terhadap bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online yang kian marak di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui studi pustaka dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kesadaran cukup tinggi berkat peran tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, serta kegiatan edukasi seperti program KKN STAIN Madina. Namun, sebagian kecil warga masih terjerumus, terutama pada penyalahgunaan narkoba dan judi online, akibat faktor ekonomi, rendahnya pendidikan, lemahnya pengawasan keluarga, serta akses teknologi yang luas. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan strategi pencegahan melalui edukasi berbasis komunitas, literasi digital, dan peran keluarga dalam melindungi generasi muda dari dampak negatif ketiga permasalahan tersebut.

**Kata Kunci**: Pemahaman masyarakat, narkoba, judi online, pinjaman online, Desa Ranto Natas

## 1. PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang yang mencakup zat baik yang alami maupun sintetis, yang berpotensi menurunkan kesadaran, menyebabkan halusinasi, serta memicu ketergantungan baik secara fisik maupun psikologis (Asarel et al., 2025). Meskipun beberapa obat dari golongan ini dapat digunakan untuk pengobatan seperti meredakan nyeri, apabila disalahgunakan, obat-obatan ini membawa dampak buruk terhadap kesehatan dan psikologis pengguna (Herawati, Wahdiyah, & Gunawan, 2025). Judi online adalah bentuk perjudian yang dilakukan melalui internet baik lewat aplikasi

*Naskah Masuk 16 September 2025; Revisi 19 September 2025; Diterima 2 Oktober 2025; Terbit 4 Oktober 2025*

maupun situs di mana pemain memasang taruhan dengan uang atau barang berharga. Bentuk ini memanfaatkan kemudahan akses digital sehingga lebih populer dibandingkan perjudian (Satria Bagaskara & Diyah Utami, 2025). Pinjaman online (Pinjol) adalah layanan pinjam-meminjam yang difasilitasi secara digital melalui situs atau aplikasi fintech. Semua proses mulai dari pengajuan, verifikasi, hingga pencairan dana dilakukan secara online, menjadikan layanan ini cepat dan praktis, meskipun seringkali disertai suku bunga yang lebih tinggi dibanding pinjaman tradisional (Wasito, Tho'in, & Romdhoni, 2025).

Fenomena serius di Indonesia seperti penyalahgunaan narkoba, maraknya judi online, dan ekses dari pinjaman online khususnya yang tidak legal menjadi tantangan sosial yang sangat mengkhawatirkan. Penyalahgunaan narkotika bukan hanya menimbulkan dampak fisik dan psikologis yang parah, tetapi juga menambah beban pada layanan kesehatan dan memperbesar risiko terjadinya tindak pidana (Pangkey & Rahaditya, 2019). Sementara itu, judi online tidak sekadar memicu kecanduan mental seperti halnya narkoba, tetapi juga telah berkembang menjadi jalur ekonomi ilegal terbukti dari angka transaksi judi online yang meningkat tajam hingga menyentuh triliunan rupiah (Tumanggger & Yusuf, 2025). Selain itu, pinjaman online ilegal sering kali menjadi jalan keluar bagi penjudi untuk membiayai kebiasaan mereka, hal ini diperjelas oleh pernyataan pemerintah yang menyebut judi online dan pinjol sebagai "saudara kandung" yang harus diberantas bersamaan. Kombinasi ketiganya membentuk lingkaran setan, narkoba bisa memicu dorongan berjudi, judi online meningkatkan kebutuhan dana, sehingga menjerumuskan ke dalam utang melalui pinjol tanpa kendali, yang akhirnya memperparah kecanduan ekonomi dan jebakan utang.

Penelitian oleh Erwin Hamonangan Pane, di Desa Sibatu Loting, Kecamatan Barumun Tengah, yang menekankan pentingnya penyuluhan hukum mengenai bahaya narkoba dan judi online. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai dampak negatif dari kedua praktik tersebut, sehingga diharapkan dapat menghindarinya (Pane, Nasution, & Hasibuan, 2024). Penelitian oleh Seri Mughni Sulubara menemukan bahwa maraknya judi online di kalangan pemuda dipengaruhi oleh akses internet yang mudah, minimnya literasi digital, serta lemahnya kontrol sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap risiko judi online masih terbatas (April et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh Wulandari & Astuti menunjukkan bahwa banyak masyarakat menggunakan pinjaman online tanpa memahami risiko bunga tinggi dan penyalahgunaan data pribadi. Faktor utama rendahnya pemahaman adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah serta rendahnya literasi keuangan digital (Wulandari et al., 2025). Walaupun sudah ada banyak studi tentang bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online di berbagai desa kebanyakan hanya membahas satu atau dua topik saja. Yang membahas ketiganya sekaligus hampir belum pernah dilakukan, apalagi di desa seperti Ranto Natas, yang jarang dapat penyuluhan. Padahal, desa ini punya karakteristik khas mulai dari demografi dan kondisi sosial ekonomi sampai akses informasi digital yang berbeda dengan tempat lain. Makanya penelitian ini penting: pertama, untuk mengisi ruang kosong dengan melihat pemahaman masyarakat terhadap ketiganya secara bersamaan; dan kedua, untuk tahu bagaimana situasi lokal desa memengaruhi pemahaman mereka terhadap risiko-risiko tersebut.

Penelitian ini berfokus pada seberapa kuat pemahaman masyarakat Desa Ranto Natas terhadap risiko yang ditimbulkan oleh narkoba, judi online, dan pinjaman online, sambil melihat pengaruh berbagai faktor lokal seperti tingkat pendidikan, ketersediaan dan kualitas akses informasi digital, serta norma-norma sosial yang berlaku. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara jelas dan menyeluruh tingkat kesadaran terhadap ketiga masalah tersebut, apakah mereka benar-benar memahami konsekuensi negatifnya atau malah memandangnya sebelah mata dan mengidentifikasi faktor-faktor lokal mana saja yang paling berkontribusi terhadap pandangan dan sikap tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini tidak hanya mengisi celah pengetahuan di ranah akademik, tetapi juga menjadi pijakan konkret bagi pihak-pihak terkait seperti pemangku kebijakan, lembaga penyuluhan, atau organisasi komunitas dalam merancang program edukasi dan intervensi yang lebih terarah, relevan, dan efektif secara kultural serta mudah diterima dan dilaksanakan di desa Ranto natas.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) dan langsung terjun ke lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami makna yang berasal dari isu sosial dan membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konsturktif terhadap objek yang diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu berkenaan dengan tingkat pemahaman masyarakat desa ranto natas terhadap bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan tingkat pemahaman masyarakat Desa Ranto

Natas terhadap bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder, dimana data primer diambil dari artikel jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online. Sementara, data sekunder berupa laporan resmi dan situs resmi lembaga yang berkaitan dengan bahaya narkoba, judi online dan pinjaman online. Kemudian, data dianalisis secara deskriptif dan analisis konten, yang mana menurut Preiser et al. analisis konten berusaha untuk menemukan dan memeriksa pola-pola pembuatan makna dan penciptaan makna dengan berfokus pada konten dan tema-tema yang mendasari serta makna yang muncul dalam sebuah teks.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Narkoba

Narkoba (NAPZA) merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif yang merujuk pada berbagai zat yang mampu mengubah kondisi kejiwaan, suasana hati, serta perilaku seseorang dan dapat menimbulkan ketergantungan secara fisik maupun psikologis (Penyalahgunaan et al., n.d.). Dalam konteks Undang-Undang Narkotika, terdapat empat jenis kejahatan yang diatur, yaitu hukuman mati, kurungan, denda, dan eksekusi. Sesuai dengan Pasal 10 KUHP, jika Undang-Undang Narkotika tidak mengatur sebaliknya, prinsip-prinsip sanksi mengacu pada ketentuan pidana dalam KUHP. Namun, jika Undang-Undang Narkotika mengatur secara terpisah, maka ketentuan sanksi dalam undang-undang tersebut yang berlaku.Sebagai contoh, Pasal 18 dalam Undang-Undang Narkotika menyatakan bahwa "jika pidana denda sebagaimana diatur dalam undang-undang ini tidak dapat dilaksanakan dan pelaku tindak pidana narkotika atau tindak pidana prekursor narkotika, pelaku tersebut dapat dikenai pidana kurungan dengan maksimal 2 (dua) tahun sebagai pengganti denda yang tidak dapat dilaksanakan."Ketentuan ini berbeda dari KUHP,di mana Hukuman alternatif untuk pidana denda yang tidak dapat dibayar adalah kurungan, bukan pidana kurungan (Ikeh & Tambun, 2025).

Berikut ini beberapa jenis narkoba yang pada umumnya sudah sering disalahgunakan di lingkungan masyarakat, yaitu:

**a. Ganja**

Ganja (*Cannabis*), termasuk narkotika golongan I, adalah tumbuhan yang mengandung zat psikoaktif seperti THC yang dapat memicu euforia dan relaksasi. Penggunaan ganja biasa dilakukan dengan dihisap seperti rokok. Efek yang sering muncul antara lain mata merah, mulut kering, gangguan konsentrasi, peningkatan denyut jantung, rasa gelisah, serta perubahan suasana hati yang bisa berujung pada depresi atau halusinasi. Dalam UU Narkotika Indonesia, ganja hanya diperbolehkan untuk tujuan penelitian, karena sifat adiktifnya yang tinggi (Hukum, Pelaku, Ganja, & Pengobatan, 2021).

**b. Sabu-sabu**

Sabu-sabu (metamfetamin) termasuk psikotropika (dan kini sering masuk kategori narkotika golongan I). Obat ini merupakan stimulan yang mempercepat kerja otak dan jantung. Pengguna biasanya mengalami peningkatan energi dan kewaspadaan, euforia, insomnia, hilang nafsu makan, dehidrasi, hingga kerusakan fungsi mental dan depresi berkepanjangan (Maireza & Putra, 2022).

**c. Pil**

Pil dalam konteks narkoba umumnya merujuk pada ekstasi (MDMA) atau pil koplo (seperti Pil BK *nitrazepam*). Ekstasi adalah psikotropika golongan I yang biasa berbentuk tablet atau kapsul. Efeknya mencakup euforia, peningkatan energi dan empati, namun juga disertai risiko dehidrasi, peningkatan suhu tubuh, gangguan mental, serta potensi kerusakan otak jika digunakan berulang-ulang. Pil koplo (contohnya Pil BK/*nitrazepam*), tergolong psikotropika golongan IV yang biasa digunakan sebagai sedatif hipnotik dalam konteks medis. Namun disalahgunakan untuk memberi efek melayang dapat menyebabkan kebingungan, gangguan perilaku, dan keterbatasan kendali diri (Rahmadhani, Yesni, Mayenti, Permanasari, & Suri, 2025).

Jadi dapat disimpulkan bahwa narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya dapat mengubah pikiran, perasaan, serta perilaku, dan menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikologis. Salah satu contohnya adalah ganja, narkotika golongan I yang mengandung zat aktif THC yang menimbulkan euforia, relaksasi, tetapi juga bisa menyebabkan mata merah, mulut kering, kegelisahan, sulit berkonsentrasi, dan bahkan depresi atau halusinasi. Sabu-sabu, yang sebelumnya dikategorikan sebagai psikotropika dan kini sebagai narkotika kelas I, adalah stimulan kuat yang meningkatkan energi, kewaspadaan, mengurangi nafsu makan, tetapi disertai insomnia, dehidrasi, hingga gangguan mental dan fisik jangka panjang. Adapun istilah "pil", dalam konteks penyalahgunaan, biasanya merujuk pada ekstasi (MDMA) sejenis psikotropika golongan I

yang menimbulkan euforia, energi berlebih, namun juga risiko dehidrasi dan gangguan mental atau pil koplo seperti Pil BK (*nitrazepam*), yang walaupun di golongan IV masih psikotropika dan umumnya digunakan sebagai obat penenang, jika disalahgunakan dapat menyebabkan kebingungan, kerusakan kontrol diri, dan efek psikologis merugikan.

### 3.2 Judi Online (Judol)

Judi online merupakan bentuk modern dari praktik perjudian yang dilakukan melalui jaringan internet. Aktivitas ini mencakup berbagai jenis permainan seperti taruhan olahraga, poker, kasino virtual, slot online, hingga permainan tebak angka yang seluruhnya diakses melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, maupun smartphone (Igomu, Muliyono, & Bonggoibo, 2024). Dalam konteks hukum dan sosial, judi online menjadi isu yang kompleks karena perbedaannya dalam regulasi di berbagai negara serta dampaknya terhadap masyarakat (Rafiqah, 2023). Secara umum, judi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas mempertaruhkan sesuatu yang bernilai biasanya uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dari hasil suatu permainan atau peristiwa yang hasilnya tidak dapat dipastikan. Dengan berkembangnya teknologi informasi, bentuk-bentuk perjudian tradisional kini bertransformasi menjadi lebih mudah diakses, lebih cepat, dan lebih tersembunyi melalui platform digital (Ajidin, 2024). Kemudahan akses inilah yang menjadi salah satu faktor meningkatnya popularitas judi online, sekaligus menimbulkan berbagai permasalahan seperti kecanduan, kerugian finansial, dan pelanggaran hukum, terutama di negara-negara yang melarang aktivitas perjudian. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai definisi dan dinamika judi online menjadi langkah awal yang penting dalam upaya penanggulangan dan pengaturan fenomena ini.

### 3.3 Pinjaman Online (Pinjol)

Pinjaman online atau yang lebih dikenal dengan istilah pinjol merupakan salah satu inovasi dalam dunia keuangan digital yang memungkinkan individu atau pelaku usaha memperoleh pinjaman melalui platform berbasis internet. Pinjol berkembang pesat sebagai alternatif dari lembaga keuangan konvensional seperti bank, karena prosesnya yang cepat, syaratnya lebih mudah, serta aksesibilitasnya yang tinggi, terutama bagi masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan. Pinjol dijalankan oleh perusahaan *financial technology* (*fintech*) yang menyediakan layanan pembiayaan secara digital, baik melalui aplikasi maupun *website*. Namun, perkembangan pinjol juga membawa tantangan, terutama terkait legalitas, bunga yang tinggi, serta praktik penagihan yang tidak sesuai etika, terutama pada pinjol illegal (Ramli, Apriyanto, Azhar, Puspitasari, & Satriawan, 2023). Berdasarkan legalitas dan bentuk operasionalnya, pinjol dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

#### a. Pinjol Legal

Pinjaman online legal adalah pinjol yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pinjol jenis ini memiliki izin resmi dan tunduk pada regulasi yang ditetapkan pemerintah, seperti batas bunga maksimal, mekanisme penagihan yang sesuai etika, dan perlindungan data pribadi konsumen. Contoh pinjol legal antara lain Kredit Pintar, Akulaku, dan Kredivo (Sutra Disemadi & Kang, 2021).

#### b. Pinjol Ilegal

Pinjaman online ilegal merupakan platform pinjol yang tidak memiliki izin dari OJK dan beroperasi tanpa pengawasan resmi. Pinjol jenis ini sering kali mempraktikkan penagihan secara kasar, menyebarkan data pribadi, serta membebankan bunga dan denda yang sangat tinggi. Keberadaan pinjol ilegal sangat meresahkan masyarakat dan sering menjadi penyebab jeratan utang yang tidak berkesudahan (Hanifawati, 2021).

#### c. Pinjol Produktif

Pinjol produktif adalah jenis pinjaman online yang ditujukan untuk kegiatan produktif, seperti modal usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kapasitas bisnis pelaku usaha. Biasanya, pinjol ini bekerja sama dengan pelaku UMKM yang telah terverifikasi (Inayati, Erdiana, Wijaya, Surabaya, & Technology, 2024).

#### d. Pinjol Konsumtif

Pinjaman konsumtif adalah jenis pinjol yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi seperti belanja online, liburan, pendidikan, atau kebutuhan rumah tangga. Pinjol konsumtif lebih mudah diakses, tetapi berpotensi menyebabkan masalah keuangan jika tidak dikelola dengan bijak (Erdi, 2023).

#### e. Pinjaman *Peer-to-Peer* (P2P Lending)

P2P lending merupakan sistem pinjaman yang mempertemukan langsung pemberi dana (investor) dan penerima dana (*borrower*) melalui platform digital. P2P lending bisa bersifat produktif maupun konsumtif tergantung tujuannya. Di Indonesia, sistem ini juga diawasi oleh OJK jika platform tersebut legal (Hanifawati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa narkoba, judi online, dan pinjaman online merupakan fenomena yang banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Narkoba mengakibatkan ketergantungan fisik dan psikis, judi online memicu kerugian finansial serta kecanduan, sedangkan pinjaman online khususnya yang illegal menjerat masyarakat dalam utang dengan bunga tinggi. Oleh karena itu, pemahaman, regulasi, dan kesadaran masyarakat menjadi kunci utama dalam pencegahan serta penanggulangan ketiga permasalahan tersebut agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih luas.

**3.4 Tingkat Pemahaman Masysrakat Desa Ranto Natas**

Desa Ranto Natas yang terletak di Kec. Panyabungan Timur, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara di kenal sebagai desa tertua di Kec. Panyabungan Timur, tingkat pemahaman masyarakat Desa Ranto Natas sudah sangat tidak merasa asing dengan yang namanya narkoba, judi online (Judol), dan pinjaman online (Pinjol). Sebaagian besar masyarakat Desa Ranto Natas sangat anti dan tidak tertarik dengan hal-hal tersebut karena mengingat besarnya bahaya dan kerugian yang akan di dapatkan ketika sudah menjadi salah satu pecandu ataupun pemakai ketiga jenis yang sudah masuk ke dalam kategori haram dan ilegal tersebut, baik itu di bidang agama, hukum yang berlaku, ekonomi, kesehatan, tinnginya kerugian secara finansial, dan sampai bisa saja merugikan keturunan ataupun generasi-generasi yang akan datang selanjutnya, begitu juga dengan hal-hal yang merugikan lainnya. Tetapi sayangnya tidak semua masyarakat nya sadar dengan hal itu dan masih ada juga sebahagian yang ikut berperan di hal-hal negatif tersebut, seperti penyalahgunaan narkoba baik itu sejenis ganja, sabu-sabu, dan obat-obatan lainnya, begitu juga dengan judi online yang dimana masih banyak masyarakatnya yang sangat merasa kecanduan terhadap hal-hal tersebut baik itu yang sudah berkeluarga maupun kalangan remaja. Meskipun begitu, beda halnya dengan yang namanya pinjaman online (pinjol), seluruh masyarakat Desa Ranto Natas sangat anti dan tidak penah menyentuh hal-hal yang berkaitan dengan pinjol ini, yang mana tidak hanya satu atau dua orang saja yang mengakui hal tersebut, tapi seluruh masyarakatnya memang sudah dapat dipastikan bahwa satu orangpun tidak ada yang dekat dengan hal yang satu ini.

Tingginya kesadaran masyarakat Desa Ranto Natas terhadap bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah peran tokoh agama dan tokoh masyarakat yang rutin memberikan bimbingan serta sosialisasi melalui kegiatan keagamaan maupun forum warga, sehingga masyarakat lebih memahami dampak buruk dari perilaku menyimpang tersebut. Selain itu, dukungan pemerintah desa bersama aparat keamanan yang aktif melakukan pengawasan juga sangat memperkuat kesadaran antarsesama masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman. Faktor pendidikan dan akses informasi yang semakin luas turut membentuk pola pikir masyarakat agar lebih kritis terhadap resiko sosial, ekonomi, maupun hukum yang ditimbulkan. Tidak kalah penting juga eratnya ikatan sosial antarwarga menumbuhkan rasa kebersamaan untuk saling menjaga dan mengingatkan, sehingga tercipta sikap saling melindungi dari ancaman narkoba, judi online, dan pinjaman online ilegal.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi sebagian masyarakat Desa Ranto Natas terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba dan judi online, diantaranya.

a. faktor ekonomi yang sulit sering menjadi pemicu, di mana keterbatasan lapangan kerja membuat sebagian warga mencari jalan pintas untuk memperoleh uang dengan cepat melalui judi online atau melarikan diri dari tekanan hidup lewat narkoba.
b. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman mengenai dampak buruk narkoba maupun judi online menjadikan masyarakat lebih rentan terhadap pengaruh negatif.
c. Lemahnya pengawasan keluarga dan lingkungan sosial turut memperbesar peluang seseorang terjerumus, karena kurangnya perhatian dan kontrol dapat membuat individu lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan yang salah.
d. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga memudahkan akses terhadap situs judi online, sementara jaringan pengedar narkoba yang masuk ke desa semakin memperparah kondisi tersebut.

Semua faktor ini saling berkaitan dan menciptakan situasi di mana sebagian masyarakat Desa Ranto Natas terjebak dalam lingkaran penyalahgunaan narkoba dan judi online.

Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 21 tahun 2025 yang di utus dari Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Mandailing Natal (STAIN Madina) untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Ranto Natas sangat membantu dalam menyadarkan masyarakat desa tentang bahaya Narkoba, Judi Online, dan Pinjaman Online ini acara tersebuat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan cara mengundang seluruh masyarakat desa ranto natas untuk hadir di acara tersebut. Setelah selesai dan terlaksananya acara sosialisasi tersebut ada beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa mereka sangat merasa senang karena adanya sosialisasi yang dilakukan di Desa Ranto Natas, alasan mereka merasa senang adalah karna besarnya harapan setelah terlaksanakannya acara ini semoga dapat menyadarkan masyarakat desa ranto natas betapa besarnya bahaya dan kerugian yang didapatkan ketika sudah ikut terjerumus kedalam ketiga hal negatif tersebut, khususnya generasi muda yang masih sangat mudah di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik itu di hal-hal positif maupun hal negatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ranto Natas pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang cukup tinggi terhadap bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online. Kesadaran ini terbentuk berkat peran tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, serta kuatnya ikatan sosial yang saling mengingatkan untuk menjauhi hal-hal negatif. Namun, masih ada sebagian masyarakat yang terjerumus terutama dalam penyalahgunaan narkoba dan judi online karena dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan yang rendah, lemahnya pengawasan keluarga, serta pesatnya perkembangan teknologi. Kehadiran mahasiswa KKN kelompok 21 STAIN Madina tahun 2025 memberikan kontribusi besar melalui kegiatan sosialisasi yang mampu membuka wawasan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah nyata untuk memperkuat kesadaran kolektif, terutama bagi generasi muda, agar lebih terlindungi dari ancaman narkoba, judi online, dan pinjaman online di masa depan.

**3.5 Hasil Documentasi Kegiatan Sosialisasi**

Berikut ini beberapa documentasi kegiatan sosialisasi yang berjudul Edukasi Pencegahan Narkoba, Judi Online, dan Pinjaman Online, yang di laksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 21 dari Universitas STAIN MADINA pada tanggal 07 agustus 2025 di desa Ranto Natas Kec. Panyabungan Timur, Kab. Mandailing Natal.



Gambar 1. Menyanyikan lagu wajib Indonesia raya
Sumber: primer

Sebelum acara sosialisasi Edukasi Pencegahan Narkoba, Judi Online, dan Pinjaman Online dilaksanakan, seluruh peserta acara baik itu mahasiswa KKN, pemateri, dan audiens, terlebih dahulu menyanyikan lagu wajib Indonesia raya sebagai bentuk kebanggan menjadi warga Negara Indonesia serkaligus pembukaan dari acara sosialisasi tersebut.



Gambar 2. Pemateri pertama yaitu bapak Dr. Liantha Adam Nasution, S.H.I. M.H
Sumber: primer

Pemateri pertama yang dibawakan oleh bapak Dr. Liantha Adam Nasution S.H.I. M.H yang juga termasuk sebagai dosen di Universitas STAIN Madina yang sengaja di undang untuk memberikan penjelasan tentang bahaya judi online dan pinjaman online di lingkungan masyarakat, beliau juga memperkenalkan kepada masyarakat seperti apa jenis-jenis judi online dan pinjaman online dan seperti apa dampak kerugiannya terhadap peraturan hukum, agama, ekonomi, dan pendidikan di dalam lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Pemateri kedua yaitu Ridwanda Sapikri selaku ketua KKN kelompok 21 STAIN Madina
Sumber: primer

Pemateri kedua yang dibawakan oleh ketua KKN kelompok 21 Stain Madina tentang bahaya narkoba, yang dimana isi dari materinya tersebut menjelaskan seperti apa jenis-jenis narkoba, cara mengenali pengguna narkoba, efek samping yang didapatkan setelah kecanduan narkoba.



Gambar 4. Pemateri ketiga anggota KKN kelompok 21 STAIN Madina
Sumber: primer

Pemateri ketiga ataupun pemateri terakhir dilanjutkan oleh beberapa anggota KKN kelompok 21 STAIN Madina, dimana materi yang dibawakan adalah tentang dampak kerugian dan pelanggaran terhadap masyarakat yang pecandu narkoba di bidang hukum, agama, ekonomi, dan pendidikan.



Gambar 5. Foto bersama masyarakat Desa Ranto Natas
Sumber: primer

Foto bersama dilakukan untuk dijadikan sebagai kenang-kenangan bagi masyarakat desa dan mahasiswa Kkn, tujuan poto bersama ini juga bukan hanya untuk sekedar kenang-kenangan semata, foto bersama ini juga bertujuan agar ada pengingat untuk masyarakat dan mahasiswa bahwa acara sosialisasi Edukasi

Pencegahan Narkoba, Judi Online, dan Pinjaman Online Ini pernah dilakukan dan bisa menjadi motifasi bagi generasi muda yang akan datang selanjutnya.

### 3.6 Strategi edukasi yang efektif

a. Penyuluhan Berbasis Komunitas

Pendekatan berbasis komunitas sangat efektif karena melibatkan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam menyebarluaskan informasi. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok. Keterlibatan pemimpin lokal dan tokoh masyarakat membantu meningkatkan kredibilitas pesan dan mengurangi resistensi terhadap informasi.

b. Edukasi Melalui Media Digital

Menggunakan media digital, seperti website, media sosial, dan aplikasi mobile, dapat memperluas jangkauan pesan edukasi. Kampanye online dengan konten interaktif, seperti video edukatif, infografis, dan kuis, dapat menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko narkoba, judi online, dan pinjaman online.

c. Program Sekolah dan Pendidikan

Menerapkan program pendidikan di sekolah dapat membantu menyebarluaskan informasi kepada generasi muda sebelum mereka terpapar oleh narkoba, judi online, pinjaman online. Kurikulum pendidikan dapat mencakup pelajaran tentang risiko ketiga hal yang ilegal tersebut, dampaknya, dan cara-cara untuk menghindarinya.

d. Pelatihan untuk Tenaga Kesehatan dan Konselor

Memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan, konselor, dan profesional lainnya tentang tanda-tanda kecanduan narkoba, judi online dan cara menangani masalah ini sangat penting. Ini memastikan bahwa mereka dapat memberikan dukungan yang efektif dan merujuk individu yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.

### 3.7 Hasil edukasi pencegahan narkoba, judi online, dan pinjaman online di Desa Ranto Natas

a. Kesadaran Masyarakat Meningkat

Setelah diadakan program edukasi, banyak peserta yang mulai menyadari bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online terutama dampak negatifnya terhadap ekonomi, mental, dan sosial. Kesadaran ini tercermin dari meningkatnya pemahaman mereka tentang risiko finansial, kecanduan, dan bagaimana narkoba, judi online, dan pinjaman online bisa merusak hubungan sosial.

b. Pemahaman Hukum yang Lebih Baik

Program ini juga memberikan pemahaman tentang aspek hukum dari narkoba, judi online, pinjaman online yang ilegal. Banyak peserta yang awalnya tidak mengetahui bahwa narkoba, judi online, pinjaman online itu ilegal di banyak wilayah. Setelah mendapatkan edukasi, mereka bisa lebih memahami konsekuensi hukum yang mungkin timbul, seperti denda atau hukuman penjara (Vebri Sugiharto et al., 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi edukasi yang tepat, seperti penyuluhan berbasis komunitas, pemanfaatan media digital, program pendidikan di sekolah, serta pelatihan bagi tenaga kesehatan, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online. Hasilnya di Desa Ranto Natas terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat, baik tentang dampak sosial dan ekonomi maupun konsekuensi hukum yang ditimbulkan, sehingga mereka lebih waspada dan mampu menghindari risiko yang merugikan diri sendiri serta lingkungan sekitar.

### 3.8 Dampak Kerugiannya Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Penyalahgunaan hal-hal yang sudah di ilegalkan di lingkungan masyarakat seringkali menjadi hal yang di anggap sepele namun dapat menimbulkan kerugian besar bagi penggunanya, contohnya seperti narkoba, judi online, dan pinjaman online ini yang sudah tidak asing lagi nama nya di lingkungan masyarakat sekitar. Namun pada dasarnya ketiga hal illegal tersebut seringkali sudah di sadari oleh penggunnya betapa besar kerugian yang akan di dapatkan ketika sudah terjerumus dalam ketiga hal negatif tersebut, tapi dikarenakan kebanyakan orang-orang selalu mencari kesenangan semata sampai lupa efek sampingnya seperti apa bagi kehidupan selanjutnya (Vebri Sugiharto et al., 2024). Berikut ini beberapa dampak-dampak yang menjadi penyebab kerugian besar bagi pengguna narkoba, judi online, dan pinjaman online di lingkungan masyarakat, yaitu:

**a. Dampak Narkoba**

**1. Dampak Sosial**

a. Kerusakan moral & sosial: Penggunaan narkoba sering kali mendorong seseorang melakukan perilaku menyimpang, seperti kebohongan, pencurian, hingga kekerasan demi mendapatkan barang haram tersebut. Hal ini merusak nilai moral individu sekaligus merusak tatanan sosial.
b. Disintegrasi keluarga: Ketergantungan narkoba membuat pengguna kehilangan kendali atas diri, mengabaikan tanggung jawab, hingga menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga. Banyak keluarga hancur karena anggota keluarganya mengalami kecanduan.
c. Stigma sosial: Masyarakat cenderung mengucilkan pengguna narkoba, bahkan setelah mereka menjalani rehabilitasi. Stigma ini membuat mereka sulit kembali bersosialisasi, bekerja, dan diterima dalam lingkungan sosial.

**2. Dampak Ekonomi**

a. Produktivitas menurun: Pengguna narkoba sering tidak mampu bekerja secara optimal, mengalami gangguan kesehatan, hingga kehilangan pekerjaan. Akibatnya, kontribusinya terhadap perekonomian berkurang drastis.
b. Beban negara: Pemerintah harus mengeluarkan anggaran besar untuk penindakan kasus narkoba, rehabilitasi pengguna, serta perawatan kesehatan. Dana ini seharusnya bisa digunakan untuk pembangunan.
c. Kerugian finansial pribadi: Banyak pengguna menghabiskan harta benda, bahkan menjual aset, untuk membeli narkoba. Kondisi ini membuat mereka jatuh miskin dan tidak memiliki masa depan finansial (Hakim, Islami, & Giosefi, 2024).

**b. Dampak Judi Online (Judol)**

**1. Dampak Sosial**

a. Peningkatan kriminalitas: Kecanduan judi online mendorong pemain melakukan tindakan kriminal seperti penipuan, pencurian, atau penggelapan untuk mendapatkan uang taruhan. Hal ini menambah angka kejahatan di masyarakat.
b. Kerusakan hubungan sosial: Judi menimbulkan konflik keluarga, terutama karena kebohongan, kehilangan kepercayaan, dan kesulitan finansial. Akibatnya, tidak jarang rumah tangga berujung perceraian.
c. Generasi muda terancam: Akses judi online yang mudah membuat banyak remaja ikut terjerumus. Hal ini sangat berbahaya karena dapat merusak masa depan mereka sejak dini.

**2. Dampak Ekonomi**

a. Kehancuran finansial individu: Judi membuat orang menghabiskan gaji, tabungan, bahkan aset pribadi untuk taruhan yang tidak pernah menjamin kemenangan.
b. Hutang menumpuk: Banyak penjudi mencari pinjaman, baik dari pinjol maupun rentenir, untuk terus bermain. Akhirnya mereka terjebak dalam lingkaran utang.
c. Ekonomi nasional terganggu: Karena sebagian besar platform judi online ilegal berbasis luar negeri, uang masyarakat yang dihabiskan tidak berputar di dalam negeri, melainkan lari keluar negeri (Ghozali et al., 2025).

**c. Dampak Pinjaman Online (Pinjol)**

**1. Dampak Sosial**

a. Tekanan psikologis**:** Banyak korban pinjol ilegal mendapat teror dari debt collector dengan ancaman, intimidasi, bahkan penyebaran data pribadi. Kondisi ini menimbulkan stres berat, depresi, hingga kasus bunuh diri.
b. Rusaknya hubungan sosial: Masalah pinjaman sering menyebabkan konflik internal dalam keluarga maupun lingkungan, karena rasa malu, tekanan utang, atau keterlibatan orang lain sebagai penjamin.

c. Stigma sosial: Peminjam sering dipandang negatif, dianggap boros, tidak bijak, atau tidak mampu mengelola keuangan, meski sebagian besar sebenarnya terdorong oleh kebutuhan mendesak.

**2. Dampak Ekonomi**

a. Jeratan utang berkepanjangan: Suku bunga yang tinggi membuat pinjaman sulit dilunasi. Banyak orang akhirnya gali lubang tutup lubang dengan meminjam ke pinjol lain.
b. Kemiskinan struktural: Bukannya menyelesaikan masalah ekonomi, pinjol justru membuat banyak keluarga makin miskin karena pendapatan habis untuk membayar bunga dan denda.
c. Instabilitas ekonomi mikro: Modal yang seharusnya digunakan untuk usaha atau kebutuhan pokok justru tersedot untuk membayar utang. Hal ini melemahkan ketahanan ekonomi keluarga (Saefullah et al., 2024).

Oleh karena itu penyalahgunaan narkoba, judi online, dan pinjaman online ilegal membawa kerugian besar bagi masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Dari sisi sosial, ketiganya menimbulkan kerusakan moral, konflik keluarga, stigma, hingga meningkatnya angka kriminalitas. Sementara dari sisi ekonomi, dampak yang muncul meliputi penurunan produktivitas, hilangnya harta pribadi, bertambahnya beban negara, jeratan utang, serta terganggunya stabilitas ekonomi masyarakat. Ketiga fenomena ini membentuk lingkaran permasalahan yang tidak hanya merugikan individu, tetapi juga membebani keluarga, komunitas, bahkan negara secara keseluruhan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa narkoba, judi online, dan pinjaman online merupakan fenomena serius yang membawa dampak besar bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Narkoba dapat merusak moral, menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikis, serta memicu perpecahan keluarga. Judi online, meskipun tampak sebagai hiburan, pada kenyataannya sering menjerumuskan individu pada kecanduan, kerugian finansial, serta masalah hukum dan sosial. Sementara itu, pinjaman online, khususnya yang bersifat ilegal, menghadirkan tekanan psikologis, jeratan utang berkepanjangan, hingga kemiskinan struktural. Ketiga masalah ini saling berkaitan dengan lemahnya pengawasan, kondisi ekonomi, rendahnya pendidikan, serta derasnya arus teknologi yang mempermudah akses terhadap hal-hal negatif tersebut.

Di sisi lain, hasil penelitian di Desa Ranto Natas memperlihatkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online tergolong cukup tinggi. Hal ini tidak terlepas dari peran tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, serta adanya dukungan pendidikan dan sosialisasi yang dilakukan, termasuk melalui program mahasiswa KKN kelompok 21 Stain Madina. Walaupun masih ada sebagian kecil masyarakat yang terjerumus, terutama pada narkoba dan judi online akibat faktor ekonomi dan pergaulan, secara umum desa ini memiliki ketahanan sosial yang baik. Strategi edukasi yang berbasis komunitas, pemanfaatan media digital, program sekolah, serta pelatihan tenaga profesional terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat. Dengan kesadaran kolektif yang semakin kuat, diharapkan generasi muda dapat lebih terlindungi dari dampak buruk ketiga masalah tersebut di masa mendatang.

Untuk mengatasi persoalan narkoba, judi online, dan pinjaman online di Desa Ranto Natas, disarankan agar pemerintah desa bersama tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan terus memperkuat program penyuluhan secara rutin dengan metode yang kreatif dan mudah dipahami. Selain itu, perlu adanya peningkatan literasi digital dan keuangan masyarakat agar mereka lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi serta tidak mudah terjerumus pada pinjol ilegal maupun situs judi online. Aparat hukum juga sebaiknya lebih tegas dalam menindak peredaran narkoba dan praktik perjudian daring, sehingga memberi efek jera. Peran keluarga sangat penting untuk memperkuat pengawasan, mendidik anak sejak dini, serta menumbuhkan ikatan sosial yang solid. Kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, pemerintah, dan lembaga terkait diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, sehat, dan bebas dari pengaruh negatif ketiga masalah tersebut.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang telah memberikan kontribusi penting melalui hasil penelitian mereka. Berbagai kajian sebelumnya menjadi rujukan dan landasan ilmiah yang sangat membantu dalam penyusunan artikel jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini juga dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan studi di bidang serupa pada masa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Ajidin, Z. A. (2024). Judi Online dalam Kajian Ekonomi Syariah : Studi Literatur, *4*(1), 137–148. https://doi.org/10.54082/jupin.279

[2] April, V. N., Sulubara, S. M., Fauzi, H., Muslim, B., Ferdiansyah, M. F., & Musmulyadi, M. (2025). Judi Online Sebagai Cybercrime Serta Tantangan Penegakan Hukum Pidana di Era Digital : Antara Regulasi , Pembuktian , dan Ancaman Cybercrime Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh , Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muhammadiyah Takengon , Indonesia di, *4*(April). https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.240

[3] Asarel, N., Azam, S., Ramadhanti, N., Yasa, N., Mardiana, S., & Yahya, N. (2025). Sosialisasi Dampak Negatif Pergaulan Bebas dan Bahaya Narkotika pada Usia Remaja di SMPK Pelita Kasih. *Jurnal Pengabdian Dan Praksis Masyarakat Sosial*, *1*(1), 17–26. https://doi.org/https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v13i1.6266

[4] Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online : Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi, *3*(4), 407–414. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613

[5] Ghozali, G., Putri, S. M. E., Risdiyanto, A., Abdillah, H., Fatmawati, Amalia, D. R., … Firmansyah, S. A. (2025). Penyuluhan Dampak Perjudian Online dan Penyalahgunaan Narkoba Pada Perekonomian Masyarakat Dikalangan Desa Beratkulon Kecamatan Kemlagi Counseling. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *Volume. 4*, 40–52. https://doi.org/10.55606/jpkm.v4i1.489

[6] Hakim, L. S. N., Islami, S. I., & Giosefi, M. (2024). Analisis Dampak Kriminalitas Terkait Narkoba. *Jurnal Sains Student Research*, *2*(1), 543–552. Retrieved from https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.767

[7] Hanifawati, S. D. (2021). Urgensi Penegakan Hukum Pidana pada Penerima Pinjaman Kegiatan Peer To Peer Lending Fintech Ilegal dan Perlindungan Data Pribadi, *2*(2), 162–172. https://doi.org/10.18196/jphk.v2i2.12181

[8] Herawati, H. N., Wahdiyah, R., & Gunawan, D. P. (2025). Tinjauan Kriminologis Terhadap Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana Narkotika di Kalangan Remaja. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(03 Juli), 4809–4820.

[9] Hukum, P., Pelaku, T., Ganja, P., & Pengobatan, S. (2021). Volume 6 Nomor 2 , Juli - Desember ., *6*, 252–266. https://doi.org/10.30596/delegalata.v6i2.5014

[10] Igomu, A., Muliyono, A., & Bonggoibo, A. A. (2024). Judi Online : Permainan Menggiurkan dengan Risiko yang Menguras Harta dan Masa Depan, *01*(02). https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.763

[11] Ikeh, T. S. D., & Tambun, M. S. M. O. S. S. (2025). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mengenai Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tamban. *Health Research Journal of Indonesia*, *3*(6), 308–312. https://doi.org/10.63004/hrji.v3i6.813

[12] Inayati, T., Erdiana, A., Wijaya, U., Surabaya, K., & Technology, F. (2024). LITERASI KEUANGAN : LEGALITAS PINJAMAN ONLINE DAN PEMANFATAN DANA PINJAMAN UNTUK, *1*(3), 131–138. https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1214

[13] Maireza, A., & Putra, E. V. (2022). Pengendalian Represif oleh Keluarga Pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba, *5*, 544–552. https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i4.688

[14] Pane, E., Nasution, N., & Hasibuan, K. (2024). Urgensi Penyuluhan Hukum Tentang Bahaya Narkoba dan Judi Online. *Journal Abdidas*, *5*(Vol 5 No 5), 655–663. https://doi.org/https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i1.9728

[15] Pangkey, K. A., & Rahaditya, R. (2019). Kebijakan Hukum Pidana Penggunaan Narkotika Golongan 1 (Satu) Jenis "Ganja" Untuk Kesehatan. *Jurnal Hukum Adigama*, *2*(2), 764. https://doi.org/10.24912/adigama.v2i2.6628

[16] Penyalahgunaan, P., Melalui, N., Napza, U. K. M., Skripsi, A., Kegiatan, U., Peduli, M., … Mapanza, U. K. (n.d.). KADER PENYULUH ANTI NARKOBA UNIT KEGIATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA Ahmad Sukron Warsono. https://doi.org/10.26740/kmkn.v3n2.p927-940

[17] Rafiqah, L. (2023). Dampak Judi Online Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat, *20*, 282–290. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.V20i2.763

[18] Rahmadhani, D. Y., Yesni, M., Mayenti, F., Permanasari, I., & Suri, M. (2025). Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba pada Remaja di Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik ( PSBAWEP ) Harapan Mulya Provinsi Jambi, *7*(2), 183–187. https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.616

[19] Ramli, M., Apriyanto, M., Azhar, A., Puspitasari, F., & Satriawan, K. M. S. N. (2023). Dampak Konsumen Terhadap Pinjaman Online ( PINJOL ), *3*(1), 52–58. https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1638

[20] Saefullah, E., Muflihah, M., Suseno, B. D., Hartoko, G., Laksana, A., & Wahdaliansyah, A. (2024). Penyuluhan Hukum: Dampak Negatif Judi Online dan Pinjaman Online. *I-Com: Indonesian Community*

*Journal*, *4*(3), 2000–2010. https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5178

[21] Satria Bagaskara, & Diyah Utami. (2025). Fenomenologi Perempuan Pelaku Perjudian Online. *Journal Paradigma*, *14*(1), 41–50.

[22] Sutra Disemadi, H., & Kang, C. (2021). Tantangan Penegakan Hukum Hak Kekayaan Intelektual dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, *7*(1), 54. https://doi.org/10.23887/jkh.v7i1.31457

[23] Tumanggger, D. S. R., & Yusuf, H. (2025). Analisis Kriminologis Terhadap Perkembangan Perjudian Online Di Indonesia. *... Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(2), 2725–2734. Retrieved from http://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/364%0Ahttp://ipssj.com/index.php/ojs/article/download/364/336

[24] Vebri Sugiharto, Lanni Jurriah, Rezky Fauziah Nur, Siti Rodiah Lubis, Abdul Hafis, Ratnasari Dalimunte, … Muhammad Alwi. (2024). Edukasi Pencegahan Judi Online dan Narkoba Terhadap Masyarakat di Jorong Bayang Tengah. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *2*(5), 55–69. https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.723

[25] Wasito, B. A., Tho'in, M., & Romdhoni, A. H. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah dalam Melindungi Masyarakat dari Pinjaman Online Ilegal, *11*(03), 211–226. https://doi.org/10.29040/jiei.v11i03.17160

[26] Wulandari, H. A., Astuti, R. P., Barokah, M., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., Jember, S., … Jember, S. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Peran Teknologi Finansial ( Fintech ) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan di Indonesia Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara, *1*, 113–120. https://doi.org/https://doi.org/10.31964/jsk.v5i1.13